Jurnal Identitas Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung
Vol. 5, No. 2, Mei 2026, pp. 49-72
E-ISSN: 2775-6262, P-ISSN: 2775-541X, DOI: 10.52496/identitas.v5i2.827

Pengaruh Pembangunan Kawasan Summmarecon *Mall* Bandung terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Kebahagiaan Manusia

Ghina Fauziyah Imansyah[1], Ummu Qiyadah[2], Nabillah Zahira Ramadhani[3], Syifa Khairunnisa[4], Hadi Zidan Almughny[5], Muhammad Raihan Abdul Rahman[6], Ramaditya Rahardian[7], Meti Mediyastuti Sofyan[8]

Email: ghinagie03@gmail.com, khawarizmeeqhiya@gmail.com, bilazahira95@gmail.com, syifaakhr94@gmail.com, hadzizidan@gmail.com, mraihanarr12@gmail.com, ramaditya.rahardian@umbandung.ac.id, metimediya@umbandung.ac.id

Abstrak

Pembangunan pusat perbelanjaan modern tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga berpotensi mempengaruhi kualitas hidup dan kebahagiaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan kawasan Summarecon Mall Bandung terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Kebahagiaan Manusia (IKM). Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 45 responden, serta analisis regresi linear untuk mengukur hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan kawasan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dan IKM, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan pusat perbelanjaan modern dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup dan kebahagiaan masyarakat jika dirancang secara inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pembangunan, Summarecon Mall Bandung, Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Kebahagiaan Manusia.

Abstract

The development of modern shopping centres not only has an impact on economic aspects, but also has the potential to affect the quality of life and happiness of the community. This study aims to analyse the effect of Summarecon Mall Bandung development on the Human Development Index (HDI) and Human Happiness Index (HPI). A quantitative approach was used with a survey method through distributing questionnaires to 45 respondents, as well as linear regression analysis to measure the relationship between variables. The results show that the development of the area has a positive and significant influence on HDI and MPI, both partially and simultaneously. These findings suggest that the development of modern shopping centres can contribute to the improvement of people's quality of life and happiness if designed in an inclusive and sustainable manner.

Keywords: *Development, Summarecon Mall Bandung, Human Development Index, Human Happiness Index.*

[1,2,3,4,5,6,7,8] Universitas Muhammadiyah Bandung

Jurnal Identitas Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung
Vol. 5, No. 2, Mei 2026, pp. 49-72
E-ISSN: 2775-6262, P-ISSN: 2775-541X, DOI: 10.52496/identitas.v5i2.827

Pendahuluan

Bumi merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa bagi umat manusia. Deswita et al. (2023) berpendapat bahwa pertumbuhan kehidupan di permukaan bumi berlangsung secara simultan dengan meningkatnya ketergantungan terhadap dinamika globalisasi, yang secara fundamental menyatukan pola pikir serta cara pandang individu dari berbagai belahan dunia. Fenomena globalisasi tidak hanya mempercepat proses integrasi antar masyarakat, tetapi juga menjadi kekuatan pendorong utama yang memengaruhi arah perkembangan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya di tingkat global.

Dampak globalisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dinamika pembangunan industri, baik di kawasan perkotaan maupun di wilayah pedesaan. Globalisasi membuka peluang terintegrasinya berbagai sektor ekonomi ke dalam sistem pasar global, sehingga mendorong percepatan pembangunan industri sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing daerah. Dalam konteks ini, terdapat sejumlah implikasi *positive* yang dapat dirasakan oleh masyarakat, terutama dalam hal peningkatan aktivitas ekonomi lokal. Salah satu manfaat utamanya adalah tersedianya lapangan kerja melalui optimalisasi potensi sumber daya manusia lokal, yang pada gilirannya dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat secara lebih luas. Namun *negative* yang turut menyertai proses industrialisasi yang dipicu oleh arus globalisasi.

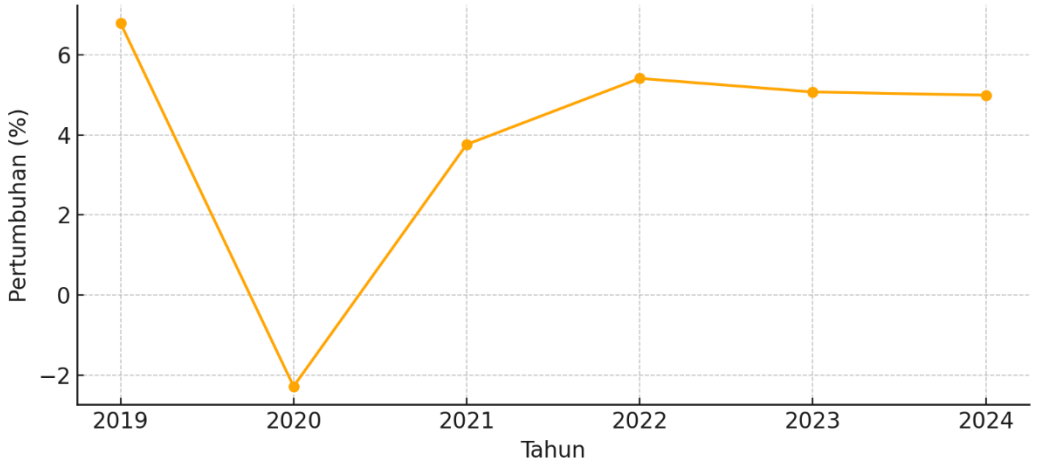
Salah satu dampak tersebut adalah kecenderungan dominasi investor atau pemilik modal dalam pengelolaan sumber daya alam secara eksploitatif, tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial masyarakat setempat. Praktik-praktik pembangunan industri yang tidak memperhatikan prinsip keadilan ekologis dapat berujung pada kerusakan lingkungan, marginalisasi komunitas lokal, serta ketimpangan distribusi manfaat pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang adil dan partisipatif dalam mengatur investasi dan pembangunan industri agar dampak globalisasi benar-benar membawa manfaat yang berkelanjutan dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat (Iswara, 2021).

Kota Bandung merupakan salah satu pusat metropolitan utama di Indonesia yang dalam beberapa dekade terakhir telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Transformasi ini terlihat dari perubahan struktur ekonomi kota yang awalnya

Jurnal Identitas Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung
Vol. 5, No. 2, Mei 2026, pp. 49-72
E-ISSN: 2775-6262, P-ISSN: 2775-541X, DOI: 10.52496/identitas.v5i2.827

didominasi oleh sektor pertanian dan industri manufaktur. Seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya kebutuhan serta dinamika global, Bandung beralih menjadi kota dengan orientasi ekonomi yang lebih maju, berfokus pada sektor jasa, perdagangan, dan teknologi. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi lanskap fisik kota, tetapi juga membawa dampak signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat, perencanaan wilayah, serta arah kebijakan pembangunan kota secara keseluruhan (Prasetya & Sumanto, 2022). Adapun Grafik yang menunjukan pertumbuhan perekonomian di Kota Bandung pada tahun 2019 hingga 2024 yang dapat dilihat pada grafik 1.1 sebagai berikut:

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi kota Bandung Tahun 2019-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2024)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung, pada tahun 2024, nilai ekonomi Kota Bandung yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencapai Rp371,85 triliun berdasarkan harga berlaku, dan Rp233,05 triliun berdasarkan harga konstan tahun 2010. Tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Bandung tahun 2024 tercatat sebesar 4,99 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Angka ini sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2023 yang tumbuh sebesar 5,07 persen. Dilihat dari sisi produksi, sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Transportasi dan Pergudangan, serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib.

Perkembangan pembangunan di Indonesia telah mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Peningkatan pendapatan masyarakat, disertai dengan

Jurnal Identitas Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung
Vol. 5, No. 2, Mei 2026, pp. 49-72
E-ISSN: 2775-6262, P-ISSN: 2775-541X, DOI: 10.52496/identitas.v5i2.827

meningkatnya jumlah dan mutu barang serta jasa, turut memengaruhi perubahan pola konsumsi masyarakat secara umum. Aktivitas ekonomi yang semakin meningkat, terutama di sektor perdagangan, memberikan kontribusi besar-besaran terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu bentuk pembangunan di sektor ini yang berdampak nyata adalah bertambahnya jumlah pusat perbelanjaan modern (shopping mall), yang menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong dinamika perekonomian Indonesia (Farchan, 2016).

Kota Bandung sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia mengalami pertumbuhan pembangunan mall yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Bandung dikenal sebagai pusat pendidikan, pariwisata, dan perdagangan, sehingga pembangunan mall menjadi bagian dari upaya pemenuhan kebutuhan rekreasi dan konsumsi masyarakat yang heterogen. Terkhususnya pada kawasan Bandung Timur. Berdasarkan data dari Badan Pusat Staistik (BPS) dalam situs kuttab digital (2024) Kawasan Bandung Timur merupakan wilayah yang memiliki karakteristik geografis yang beragam, terdiri dari daerah perbukitan, dataran tinggi, dan lembah yang cukup signifikan. Topografi wilayah ini didominasi oleh lereng dan pegunungan yang membuat kondisi geografisnya cenderung berbukit dan bergelombang. Kondisi tersebut berpengaruh pada penggunaan lahan dan pola pemukiman masyarakat, di mana area datar yang terbatas menjadi pusat kegiatan permukiman, pertanian, dan industri kecil. Bandung Timur juga dikenal memiliki potensi sumber daya alam yang cukup, seperti air dan lahan subur untuk pertanian hortikultura serta perkebunan

Peraturan Daerah (Perda) Kota Bandung memiliki peran penting dalam mengatur pembangunan pusat perbelanjaan atau mal di wilayah kota. Salah satu regulasi utama adalah Perda Nomor 5 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung Tahun 2022–2042, yang menetapkan zonasi peruntukan lahan termasuk kawasan perdagangan dan jasa sebagai lokasi yang diperbolehkan untuk pembangunan mal. Dalam peraturan ini, pembangunan mal diwajibkan mematuhi ketentuan zonasi serta memperhatikan aspek lingkungan dan infrastruktur kota agar pembangunan berjalan tertib dan berkelanjutan.

Selain itu, Perda Kota Bandung Nomor 2 Tahun 2024 memberikan pedoman teknis terkait pengembangan, penataan, dan pembinaan pusat perbelanjaan serta toko

swalayan. Peraturan ini mengatur berbagai aspek seperti klasifikasi toko swalayan, lokasi dan jarak antar pusat perbelanjaan, izin usaha, kemitraan pelaku usaha, tenaga kerja, jam operasional, serta mekanisme pembinaan dan pengawasan. Kedua peraturan tersebut saling melengkapi dalam memastikan pembangunan mal di Kota Bandung tidak hanya sesuai dengan rencana tata ruang, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan iklim usaha yang sehat serta berkelanjutan.

Summarecon Mall Bandung (SUMMABA) merupakan salah satu bagian dari megaproyek kota mandiri Summarecon Bandung yang dikembangkan oleh PT Summarecon Agung Tbk., salah satu perusahaan properti ternama di Indonesia. Proyek kawasan ini pertama kali diperkenalkan ke publik pada tahun 2015 sebagai kawasan hunian dan komersial terpadu di Bandung Timur, dengan total pengembangan lahan mencapai 300 hektare. Pembangunan Summarecon Mall Bandung sendiri dimulai dengan proses perencanaan matang dan pengkajian tata ruang kota, mengingat kawasan Bandung Timur merupakan salah satu wilayah strategis yang terintegrasi dengan berbagai infrastruktur nasional seperti Tol Purbaleunyi dan Stasiun Kereta Cepat Jakarta-Bandung.

Setelah proses konstruksi yang berlangsung sejak awal 2020 dan sempat mengalami penundaan karena pandemi COVID-19, pada 5 November 2021 dilakukan prosesi "*topping off*" (penutupan atap bangunan), dan akhirnya mall ini resmi dibuka untuk umum pada tanggal 18 Januari 2024, President Director Summarecon Adrianto P. Adhi mengatakan bahwa kehadiram summarecon mall bandung ini dapat meningkatkan portofolio Summarecon, khususnya dalam bisnis investasi property. Summarecon Mall Bandung adalah bagian dari realisasi konsep besar Central Business District (CBD) Summarecon Bandung, yang mencakup pengembangan bisnis di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti kehadiran awal Agate Studio serta pembangunan ITB Innovation Park. (Summarecon.com).

Dengan pendekatan pembangunan yang mengintegrasikan unsur ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan, Summarecon Mall Bandung dapat dilihat sebagai contoh konkret dari penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam konteks urbanisasi di kota besar Indonesia. Selain menjadi pusat ekonomi baru, mall ini juga berpotensi mendukung capaian indikator pembangunan manusia (IPM) di wilayah sekitar melalui

peningkatan kualitas hidup, kesempatan kerja, dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, kehadiran mall ini layak dijadikan objek penelitian untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pembangunan berbasis komersial dapat bersinergi dengan agenda pembangunan, pembangunan manusia dan kebahagiaan masyarakat secara luas.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, peneliti berusaha menyajikan *state of the art* dengan memotret teori Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta Indeks Kebahagiaan Manusia sebagai pisau analisisnya untuk memotret fenomena Pembangunan pusat pembelanjaan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang meneliti terkait pembangunan, indeks pembangunan manusia, dan indeks kebahagian manusia. Penelitian pertama yang dilakukan oleh siti rahmawati arifin (2021) menyatakan penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi jawa timur pada tahun 2016-2018 mengalami fluktasi dan indeks pembangunan manusia (IPM) di jawa timur menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya meskipun nilainya masih berada di bawah rata rata nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2016–2018, sedangkan tingkat pengangguran berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori yang digunakan yaitu teori pertumbuhan ekonomi, pengganggguran dan indeks pembangunan manusia dengan menggunakan analisis linear berganda.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh yuniasih purwanti (2022) pada penelitian ini menemukan bahwa faktor non-material, terutama pendidikan dan kualitas hidup, lebih menentukan kebahagiaan dibandingkan faktor ekonomi semata, dan kenaikan pendapatan tidak selalu berbanding lurus dengan kebahagiaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM dan partisipasi sekolah usia 16–18 tahun berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks variabel yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan signifkansi sebesar 98% yang berarti variabel yang digunakan mampu menjelaskan 98% indeks kebahagian di Indonesia dan 2% dipengaruhi oleh variabel lain. Teori yang digunakan yaitu teori indeks kebahagiaan dengan menggunakan analisis linear berganda.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Pujria Rahma Putri, Zul Azhar (2024) pada

penelitian ini menemukan bahwa tidak semua infrastruktur berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi. Jalan belum optimal, sementara listrik dan telepon mendukung sektor ekonomi secara nyata. Air bersih juga penting, namun distribusinya belum merata. Karena itu, pembangunan infrastruktur perlu dirancang lebih merata dan strategis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia berbeda-beda. Infrastruktur jalan tidak signifikan dan cenderung negatif, sedangkan listrik dan telepon berpengaruh positif dan signifikan. Infrastruktur air bersih juga berdampak positif, namun kurang signifikan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pembangunan dengan menggunakan analisis linear sederhana.

Berbeda dengan penelitian terdahulu karena penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh pembangunan terhadap dua indikator sekaligus, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Kebahagiaan Manusia (IKM). Sementara itu, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas salah satu aspek secara terpisah, misalnya hanya melihat hubungan antara pembangunan dan IPM, atau antara IPM dan IKM, tanpa mengkaji keterkaitan keduanya secara bersamaan dalam konteks pembangunan. Maka kebaharuan "*state of the art*" yang ditawarkan oleh peneliti dan juga untuk mengisi *gap* tau kekosongan yang dalam penelitian ini adalah belum adanya penelitian yang menganalisis pengaruh pembangunan terhadap kedua indikator sekaligus yaitu IPM dan IKM, khususnya Pengaruh pembangunan kawasan Summarecon Mall Bandung terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Kebahagiaan Manusia.

Tinjauan Pustaka

1. Pembangunan

Menurut perspektif *United Nations Development Programme* (UNDP), pembangunan manusia dipahami sebagai peningkatan pilihan bagi masyarakat yang sekaligus mencerminkan kualitas yang diperoleh dari proses tersebut. Pengembangan manusia juga dapat dipahami sebagai pembangunan kemampuan individu melalui peningkatan kesehatan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat. Konsep pengembangan manusia menurut UNDP mencakup empat elemen produktifitas (*productivity*),

pemerataan (*equity*), kesinambungan (*sustainability*), dan pemberdayaan (*empowerment*).

Dalam penelitian tentang pembangunan, Tikson (2005) membahas berbagai pendekatan teoritis yang berusaha menguraikan dinamika perkembangan di negara-negara yang sedang berkembang. Umumnya, ada tiga indikator yang digunakan untuk memahami proses pembangunan yaitu:

a. Modernisasi

Teori modernisasi berangkat dari anggapan bahwa pembangunan merupakan suatu proses yang berjalan linear dan bisa dijalani oleh setiap negara, meniru langkah-langkah negara-negara Barat yang telah lebih dulu mencapai perkembangan. Dalam perspektif ini, pembangunan diartikan sebagai sebuah proses pergeseran dari masyarakat yang masih tradisional menuju masyarakat yang lebih modern. Tikson (2005) menekankan bahwa modernisasi menyoroti signifikansi perubahan dalam nilai-nilai budaya, struktur sosial, serta lembaga-lembaga ekonomi dan politik sebagai syarat untuk menuju kemajuan.

b. Keterbelakangan

Teori kemunduran menganalisis pembangunan dari sudut pandang perbedaan. Teori ini menekankan bahwa keterbelakangan bukanlah keadaan yang secara alami dialami sejak awal, melainkan akibat dari historis, termasuk penjajahan dan pemanfaatan. Tikson (2005) menunjukkan bahwa kemunduran muncul akibat ketidakseimbangan dalam struktur sosial dan ekonomi yang menghalangi negara negara berkembang untuk meraih kemajuan seperti negara negara maju.

c. Ketergantungan

Teori ketergantungan menawarkan kritik terhadap pendekatan modernisasi dengan menyoroti bahwa kemunduran di negara-negara dunia ketiga disebabkan oleh ketidakadilan dalam hubungan ekonomi global. Berdasarkan Tikson (2005), ketergantungan muncul saat negara-negara yang sedang berkembang tidak memiliki kendali atas arah ekonomi mereka sendiri karena terjebak dalam sistem perdagangan dan investasi internasional yang merugikan posisi mereka.

Jurnal Identitas Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung
Vol. 5, No. 2, Mei 2026, pp. 49-72
E-ISSN: 2775-6262, P-ISSN: 2775-541X, DOI: 10.52496/identitas.v5i2.827

2. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)* yang dikemukakan oleh Mardiasmo (2021) merefleksikan pemaknaan yang lebih kontekstual terhadap konsep pembangunan manusia dalam kerangka kebijakan publik di Indonesia. Meskipun IPM sendiri pertama kali diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 sebagai indikator alternatif dari pertumbuhan ekonomi semata, Mardiasmo mengadaptasi konsep ini dengan menekankan relevansinya dalam sistem pemerintahan dan perencanaan pembangunan nasional maupun daerah.

Pada dasarnya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indikator komposit yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. Pengukuran ini didasarkan pada tiga indikator yaitu:

a. Umur Panjang dan Hidup Sehat

   Dimensi umur panjang dan hidup sehat diukur melalui indikator harapan hidup saat lahir, yang merepresentasikan estimasi rata-rata usia yang diperkirakan akan dicapai oleh seorang individu yang baru lahir, dengan asumsi bahwa tingkat mortalitas yang berlaku pada saat itu tetap konstan sepanjang hidup individu tersebut. Indikator ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi kesehatan masyarakat serta mencerminkan efektivitas sistem pelayanan kesehatan yang tersedia di suatu wilayah.

b. Pengetahuan

   Merupakan salah satu aspek fundamental yang mencerminkan kapasitas intelektual dan potensi sumber daya manusia dalam jangka panjang. Dimensi ini direpresentasikan melalui dua indikator utama, yaitu Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dengan mengukur jumlah tahun pendidikan formal yang secara rata-rata telah diselesaikan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas.

c. Standar Hidup yang Layak

   Merupakan salah satu komponen yang merepresentasikan tingkat kesejahteraan ekonomi individu dalam suatu wilayah. Dimensi ini diukur melalui indikator pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan, yaitu total pengeluaran rata-rata individu terhadap barang dan jasa yang dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu, yang telah disesuaikan untuk memperhitungkan perbedaan harga antar wilayah dan daya beli riil masyarakat

Jurnal Identitas Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung
Vol. 5, No. 2, Mei 2026, pp. 49-72
E-ISSN: 2775-6262, P-ISSN: 2775-541X, DOI: 10.52496/identitas.v5i2.827

3. Indeks Kebahagiaan Manusia

Makna kebahagiaan dalam sudut pandang setiap orang biasanya identik dengan kemudahan dalam memeperoleh fasilitas yang membuatnya senang, mendapatkan status sosial yang tinggi dan tercapainya kesejahteraan, hal tersebut mengindikasikan dalam stigma publik setiap orang bahwa yang bahagia sudah tentu sukses, sejahtera dan mendapat status sosial tinggi, meskipun pada dasarnya dalam realita tidak pasti seperti itu, kembali lagi tergantung dari memandang bagaiman ukuran kebahagiaan itu sendiri, walaupun terlihat sederhana makna kebahagiaan nyantanya difahami secara beraneka ragam, mulai dari ter hindarnya dari kesusahan, perasaan yang menyenangkan, kepuasa hidup dan kesenangan lainya hingga dalam dimensi lahir batin. Kebahagian juga dapat dibagi dalam tingkatanya, cara mendapatkan nya, serta dimensinya namun semua kembali merujuk pada satu tujuan bersama, yaitu cita-cita manusia secara universal (Rifa'udin, 2013).

Dengan demikian, konsep kebahagiaan dalam kaitannya dengan kondisi psikologi berupa emosi atau perasaan penduduk Maka dari itu konsep kebahagian sendiri dalam kaitnya dengan psikologi yaity berupa perasaan penduduk, karna konsep kebahagian sangatlah kompleks dan adanya korelasi maka dari itu penilain terhadap kebahagiaan perlu sebuah kerangka kerja yang mencakup berbagai hal, tiga indikator/dimensi utamanya yaitu: Kepuasan hidup (sattisfaction), dimensi ini mencerminkan bagaimana penilaian seseorang secara kognitif teehadap berbagai aspek atau domain kehidupan, yang terbagi dalam kehidupan sosial dan personal. Kemudian Perasaan atau kondisi emosional (Affect), dimensi ini berfokus pada perasaan individu atau pengalaman emosional baik yang bersifat positif atau negatif yang dialami individu tersebut. Terakhir Makna hidup, dimensi makna hidup menjaskan bagajimana pandangan individu mengenai arti kehidupan yang dijalani hal ini mencakup bagaiman seaeorang memiliki tujuan arah dan cita cita.

4. Pusat Pemberlanjaan

Pusat perbelanjaan (Shopping Centre) merupakan salah satu bangunan komersial yang dibangun pada suatu lokasi, terdiri dari beberapa toko eceran yang umumnya terdiri dari satu atau lebih toko serba ada, toko grosir, dan tempat parkir (Fisher et al., 1991). Tempat ini berfungsi sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam

melakukan pertukaran barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat dalam suatu Kawasan. Selain itu, pusat perbelanjaan juga dapat didefinisikan sebagai pusat perkumpulan yang menawarkan daya tarik rekreasi pada pengunjung seperti music, bioskop, permainan, aktivitas seperti makan di luar, menghadiri pertemuan dan bertemu teman (Bloch et al., 1991).

Pusat perbelanjaan saat ini merupakan hasil dari proses perkembangan yang panjang. Seiring waktu, perubahan kebutuhan masyarakat dan pola konsumsi turut membentuk karakter serta bentuk fisik pusat perbelanjaan itu sendiri. Pada awalnya, aktivitas jual beli hanya dilakukan di pasar tradisional yang berfungsi sebagai pusat ekonomi dan ruang sosial masyarakat. Kemajuan dan perkembangan zaman, pusat perbelanjaan mulai muncul di setiap kota dengan menawarkan pengalaman belanja yang lebih lengkap (Abidah, 2024).

5. Summarecon Mall Bandung

Summarecon Mall Bandung merupakan salah satu pusat perbelanjaan yang dinamis dan berkembang di kawasan Bandung. Mall ini adalah bagian dari proyek pembangunan besar yang berorientasi pada pengembangan kawasan modern. Sejarah pembangunan mall ini dapat ditelusuri hingga awal tahun 2010-an sebagai bagian dari pengembangan kawasan Gedebage. Dalam proyek ini, lahan yang digunakan memiliki luas total mencapai 120.000 m^2 dan terintegrasi dengan berbagai fasilitas, menjadikannya lebih dari sekadar mall, tetapi juga pusat kehidupan urban. Mall ini juga dirancang untuk memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi tantangan lingkungan, seperti stabilisasi tanah yang dilakukan di Gedebage sesuai dengan sistem geologi lokal (Arifianto & Moestofa, 2019).

Salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan Summarecon Mall Bandung adalah perencanaan dan penerapan strategi konstruksi yang efisien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ridawaputra et al., proyek pembangunan Mall Summarecon Bandung menunjukkan kondisi yang cukup baik dan dapat dijadikan acuan bagi proyek-proyek konstruksi serupa (Johansen Ridawaputra et al., 2024)

Pengembangan Summarecon Bandung sendiri dimulai pada tahun 2015 sebagai proyek besar skala kota (township development) dengan luas area sekitar 300 hektar di wilayah Bandung Timur, tepatnya di Kecamatan Gedebage (Bandung, 2025). Kota

terpadu ini mengintegrasikan perumahan, pusat bisnis, pusat kreatif, pasar modern, rumah ibadah, dan fasilitas komersial lainnya, termasuk mal. Summarecon Mall Bandung dibangun sebagai fasilitas komersial utama untuk melengkapi kebutuhan hiburan dan belanja warga di kawasan tersebut.

Proses pembangunan mal ini mencapai puncak topping off pada 5 November 2021, dengan target awal penyelesaian pada 2022. Namun, pembukaan mal sempat mengalami penundaan dan akhirnya resmi dibuka pada 18 Januari 2024 dengan investasi pembangunan sekitar Rp700 miliar (Wikipedia, 2025). Pembukaan mal ini diresmikan dengan acara pengguntingan pita yang dihadiri oleh pejabat kota Bandung dan jajaran direksi Summarecon Agung.

Mall ini menghadirkan berbagai fasilitas lengkap yang mendukung fungsi sebagai family mall dan destinasi hiburan serta lifestyle, antara lain:

a. Tenant utama yakni, (1) Rambla Super Department Store (di lantai dasar dan lantai 1); (2) Pasar raya Happy Harvest (lantai dasar); (3) Cinema XXI dengan 4 teater reguler, 1 teater naratama The Premiere, dan 1 teater IMAX, menjadikan mal ini sebagai bioskop pertama di Bandung yang menyediakan layar IMAX; (4) Gerai Uniqlo yang mulai beroperasi pada November 2024 di lantai dasar.
b. Fasilitas Pendukung yakni, (1) Tiga lobi utama yang diberi nama dalam bahasa Sunda: Caang, Alus, dan Ageung; (2) Lapangan terbuka di tengah gedung bernama Sawarga Courtyard; (3) Area al fresco dining yang dinamakan Downtown Walk, memanfaatkan udara sejuk khas Bandung; (4) Kolam ikan koi bernama Sagalawarna Koi Pond sebagai elemen estetika dan relaksasi; (5) Beragam Tenant: Menyediakan produk dan layanan di bidang fashion, makanan dan minuman, hiburan, lifestyle, serta layanan servis lainnya yang lengkap dan beragam.

Pembangunan Summarecon Mall Bandung tidak hanya merepresentasikan pertumbuhan sektor properti dan ritel modern di wilayah Bandung Timur, tetapi juga memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya. Hal ini dapat ditinjau melalui kontribusi terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) dan indeks kebahagiaan manusia (IKM) yang menjadi indikator penting dalam mengukur kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Summarecon Mall

Bandung menciptakan banyak lapangan pekerjaan sehingga dapat mendorong aktivitas ekonomi kawasan Bandung Timur, yang sebelumnya tertinggal dibanding kawasan tengah/utara Bandung.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini bertujuan mengukur fakta secara objektif melalui variabel yang berdiri sendiri dan dianalisis menggunakan teknik statistik Pendekatan ini sejalan dengan paradigma post-positivis yang menekankan bahwa realitas dapat diukur dan diuji secara sistematis (Neuman, 2017).

Lokasi penelitian dilakukan di pusat perbelanjaan Summarecon Mall Bandung tepatnya di Jl. Grand Bulevar No.1 Kelurahan Rancabolang, Bandung 40294 Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tujuan untuk menganalisis korelasi hubungan Indeks Pembangunan Manusia dan Indeks Kebahagiaan Manusia dari adanya pembangunan summarecon mall di Kota Bandung serta belum adanya penelitian terkait topik ini pada penelitian sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert 1–5, dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju” untuk mengukur persepsi responden. Kuesioner dipilih karena memungkinkan pengukuran sikap secara kuantitatif dan dapat dianalisis secara statistik (Creswell, 2013; Bahri, 2018). Selain itu, studi literatur juga digunakan untuk memperkuat kerangka teori dan mendukung analisis data yang diperoleh (P. Indra & Ningtum, 2019; Zes, 2004).

Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* untuk memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi menjadi responden, sehingga hasilnya tetap objektif dan tidak terpengaruh bias. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Hair, yaitu dengan mengalikan jumlah indikator pada setiap variabel dengan angka 5. Terdapat tiga variabel masing-masing dengan tiga indikator, sehingga diperoleh total 45 responden: 15 untuk variabel pembangunan, 15 untuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan 15 untuk Indeks Kebahagiaan Manusia (IKM).

Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui statistik deskriptif dan regresi linier berganda menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS versi 22. Statistik deskriptif

mencakup penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, histogram, serta penghitungan ukuran statistik seperti mean (rata-rata), median, modus, desil, persentil, standar deviasi, dan persentase untuk memperoleh gambaran umum mengenai data numerik yang telah dikumpulkan. sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Regresi linier berganda merupakan model analisis yang melibatkan beberapa variabel independen dan digunakan untuk mengetahui arah serta seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen (Saleh & Utomo, 2018).

Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson, dan validitas instrumen dinyatakan sah jika nilai r hitung > r tabel. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai > 0,60 menandakan instrumen reliabel. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semua teknik ini digunakan untuk memperoleh hasil yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan (Creswell, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan sebanyak 45 responden yang dipilih melalui penyebaran kuesioner. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada rentang usia 21 hingga 27 tahun, yaitu sebanyak 59,9% dari total responden. Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan dengan persentase sebesar 64,4%. Secara geografis, responden paling banyak berasal dari Kecamatan Panyileukan, yang mencakup 29% dari jumlah keseluruhan. Dalam hal latar belakang, sebagian besar responden berstatus sebagai mahasiswa, yaitu sebanyak 57,7%. Seluruh responden dalam penelitian ini memiliki kesamaan pengalaman, yaitu pernah mengunjungi kawasan Summarecon Mall Bandung, yang menjadi objek utama dalam studi ini.

Jurnal Identitas Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung
Vol. 5, No. 2, Mei 2026, pp. 49-72
E-ISSN: 2775-6262, P-ISSN: 2775-541X, DOI: 10.52496/identitas.v5i2.827

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson melalui bantuan aplikasi SPSS. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Untuk menentukan apakah item valid atau tidak, dilakukan dengan cara membandingkan r hitung (nilai Pearson correlation) dengan r tabel (didapat dari tabel r). Jika nilai positif dan r hitung > r tabel, maka item dapat dinyatakan valid. Jika r hitung < r tabel, maka item dinyatakan tidak valid, r tabel dicari pada signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa dari 18 item pernyataan yang diuji, sebanyak 15 item menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05, sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, terdapat tiga item yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu item P3, P4, dan P8, karena memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05. Meskipun demikian, secara keseluruhan instrumen kuesioner yang digunakan dinilai layak dan valid untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian. Jika nilai alpha croncbach > 0,06, maka instrumen tersebut dianggap memiliki konsistensi internal yang baik dan reliabel dan jika nilai alpha croncbach < 0,06 maka instrumen penelitian tidak reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, maka diperoleh hasil sebagai berikut dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,878	18

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari data diatas, terdapat nilai alpha cronbach's sebesar 0,878 dengan 18 item pertanyaan yang mengindikasikan bahwa dinyatakan reliabel karna nilai alpha cronbch's > 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa data layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, karena nilai tersebut jauh melampaui batas minimum 0,70

Jurnal Identitas Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung
Vol. 5, No. 2, Mei 2026, pp. 49-72
E-ISSN: 2775-6262, P-ISSN: 2775-541X, DOI: 10.52496/identitas.v5i2.827

yang umum digunakan dalam penelitian sosial.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif Statistik bertujuan untuk memberikan pandangan umum mengenai tanggapan responden terhadap masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS dengan jumlah responden sebanyak 45 responden sebagai sampel untuk menilai bagaimana pembangunan kawasan Summarecon Mall Bandung memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Y1) dan Indeks Kebahagiaan Manusia (Y2), diperoleh informasi statistik meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap item pertanyaan yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X.1	45	2	5	4.13	.786
X.2	45	2	5	4.09	.874
X.3	45	2	5	4.27	.654
X.4	45	2	5	3.82	.806
X.5	45	1	5	3.40	1.116
X.6	45	2	5	3.11	1.071
Total_X	45	16	30	22.82	2.863
Y1.1	45	2	5	3.24	1.048
Y1.2	45	2	5	3.11	.935
Y1.3	45	2	5	3.47	.842
Y1.4	45	2	5	3.89	.745
Y1.5	45	2	5	3.62	.984
Y1.6	45	2	5	3.58	1.055
Total_Y1	45	12	30	20.91	3.919
Y2.1	45	1	5	3.20	1.100
Y2.2	45	2	5	3.93	.780
Y2.3	45	2	5	4.22	.599

Y2.4	45	2	5	3.62	.912
Y2.5	45	1	5	3.11	1.133
Y2.6	45	1	5	3.64	1.069
Total_Y2	45	12	30	21.73	4.098
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Diolah Peneliti Mengunakan Tools SPSS22 (2025)

Pada variabel pembangunan (X), hasil analisis menunjukkan bahwa item dengan rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan X3, yakni sebesar 4,27, yang mengindikasikan tingkat persetujuan responden yang sangat tinggi. Sebaliknya, rata-rata terendah terdapat pada item X6, yaitu sebesar 3,11, yang mencerminkan adanya keragaman pendapat di antara responden. Secara keseluruhan, nilai rata-rata total variabel pembangunan adalah 22,82, yang menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pembangunan cenderung positif.

Kemudian untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y1), item Y1.4 memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,89, sedangkan item Y1.2 memiliki rata-rata terendah sebesar 3,11. Nilai rata-rata total Y1 sebesar 20,91 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan yang cukup baik terhadap aspek-aspek yang mencerminkan pembangunan manusia.

Sementara itu, pada variabel Indeks Kebahagiaan Manusia (Y2), nilai rata-rata tertinggi ditemukan pada item Y2.3 dengan skor 4,22, menunjukkan persepsi yang sangat positif dari responden. Di sisi lain, item Y2.5 mencatatkan rata-rata terendah sebesar 3,11. Rata-rata total untuk variabel Y2 adalah 21,73, yang juga mencerminkan penilaian positif secara umum.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap semua variabel (X, Y1, dan Y2) berada pada kategori cukup baik hingga sangat baik, ditunjukkan dengan rata-rata yang cenderung di atas nilai tengah (3.00). Namun demikian, terdapat beberapa item pertanyaan dengan standar deviasi tinggi yang mengindikasikan adanya keragaman tanggapan antar responden.

Jurnal Identitas Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung
Vol. 5, No. 2, Mei 2026, pp. 49-72
E-ISSN: 2775-6262, P-ISSN: 2775-541X, DOI: 10.52496/identitas.v5i2.827

4. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pembangunan (X) terhadap dua variabel dependen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (Y1) dan Indeks Kebahagiaan Manusia (Y2).

Tabel 2. Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1. (constant)	11.399	4.573		2.493	.017
Pembangunan	.417	199	.304	2.096	0.42

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan tabel output diatas, diperoleh nilai a sebesar 11,399 dan koefisien variabel Indeks Pembangunan Manusia 0,417.

Y1 = 11,399+ 0,417X.

Tabel 3. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1. (constant)	10.919	4.737		2.305	.026
Pembangunan	.474	.206	.331	2.301	0.26

a. Dependent Variable: Indeks Kebahagiaan Manusia

Berdasarkan tabel output diatas, diperoleh nilai a sebesar 10,919 dan koefisien variabel Indeks Kebahagiaan Manusia 0,474:

Y2 = 10,919+ 0,474X

Dari hasil persamaan regresi linier tersebut, masing-masing komponen variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 11,399 mengandung makna bahwa apabila variabel pembangunan kawasan Summarecon Mall Bandung dianggap tidak

Jurnal Identitas Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung
Vol. 5, No. 2, Mei 2026, pp. 49-72
E-ISSN: 2775-6262, P-ISSN: 2775-541X, DOI: 10.52496/identitas.v5i2.827

ada atau bernilai nol (0), maka nilai Indeks Pembangunan Manusia (Y_1) tetap berada pada angka 11,399 satuan. Hal ini menunjukkan nilai dasar IPM sebelum dipengaruhi oleh variabel pembangunan.

2. Nilai koefisien regresi pembangunan terhadap IPM sebesar 0,417, artinya setiap terjadi peningkatan satu satuan pada variabel pembangunan, maka akan meningkatkan nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,417 satuan. Dengan kata lain, pembangunan kawasan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat yang tercermin dalam IPM.
3. Nilai konstanta (a) sebesar 10,919 dalam model regresi terhadap variabel Indeks Kebahagiaan Manusia (Y_2) menunjukkan bahwa ketika tidak terdapat pembangunan kawasan (X = 0), maka nilai dasar kebahagiaan masyarakat berada pada angka 10,919 satuan.
4. Nilai koefisien regresi pembangunan terhadap IKM sebesar 0,474 berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pembangunan akan berdampak pada peningkatan Indeks Kebahagiaan Manusia sebesar 0,474 satuan. Artinya, pembangunan kawasan Summarecon Mall Bandung turut memberikan kontribusi positif terhadap kebahagiaan masyarakat sekitar.

5. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana masing masing variabel independen secara individu memberikan perngaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signigikansi tertentu. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel pengaruh Pembangunan Kawasan Summarecon mall terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Indeks Kebahagian Manusia. Hasil uji t dengan menggunakan program SPSS disajikan dalam tabel berikut ini:

Jurnal Identitas Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung
Vol. 5, No. 2, Mei 2026, pp. 49-72
E-ISSN: 2775-6262, P-ISSN: 2775-541X, DOI: 10.52496/identitas.v5i2.827

Tabel 4. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.399	4.573		2.493	.017
	Pembangunan	.417	.199	.304	2.096	.042

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Sumber: Diolah Peneliti Mengunakan Tools SPSS22 (2025)

Maka, hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Pembangunan (X) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y_1) adalah sebesar 0.042 < 0.05, dan nilai t hitung sebesar 2.096 > t tabel 2.017, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pembangunan kawasan Summarecon Mall Bandung terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

Tabel 5. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	10.919	4.737		2.305	.026
	Pembangunan	.474	.206	.331	2.301	.026

a. Dependent Variable: Indeks Kebahagiaan Manusia

Sumber: Diolah Peneliti Mengunakan Tools SPSS22 (2025)

Maka, hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Pembangunan (X) terhadap Indeks Kebahagiaan Manusia (Y_2) adalah sebesar 0.026 < 0.05, dan nilai t hitung sebesar 2.301 > t tabel 2.017, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pembangunan kawasan Summarecon Mall Bandung terhadap peningkatan Indeks Kebahagiaan Manusia.

b. Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan (secara bersama-sama) terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memberikan

Jurnal Identitas Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung
Vol. 5, No. 2, Mei 2026, pp. 49-72
E-ISSN: 2775-6262, P-ISSN: 2775-541X, DOI: 10.52496/identitas.v5i2.827

pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis ditolak. Kemudian, jika F hitung > F tabel, maka maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis diterima.

Tabel 6. Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	62.640	1	62.640	4.394	.042[b]
Residual	613.004	43	14.256		
Total	675.644	44			

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

b. Predictors: (Constant), Pembangunan

Sumber: Diolah Peneliti Mengunakan Tools SPSS22 (2025)

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari Output Anova, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,042. Karena nilai Sig. 0,042 > 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain, Pembangunan (X) secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y1).

Tabel 7. Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	80.968	1	80.968	5.293	.026b
Residual	657.832	43	15.298		
Total	738.800	44			

a. Dependent Variable: Indeks Kebahagiaan Manusia

b. Predictors: (Constant), Pembangunan

Sumber: Diolah Peneliti Mengunakan Tools SPSS22 (2025)

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari Output Anova, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,026. Karena nilai Sig. 0,026 > 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain, Pembangunan (X) secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Kebahagiaan Manusia (Y2).

Jurnal Identitas Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung
Vol. 5, No. 2, Mei 2026, pp. 49-72
E-ISSN: 2775-6262, P-ISSN: 2775-541X, DOI: 10.52496/identitas.v5i2.827

Kesimpulan

Penelitian ini telah mengkaji bagaimana pembangunan kawasan Summarecon Mall Bandung berkontribusi terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Kebahagiaan Manusia (IKM). Temuan menunjukkan bahwa pembangunan kawasan tersebut membawa dampak yang positif dan signifikan terhadap kedua indikator tersebut, baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan melalui uji F. Artinya, pembangunan tidak hanya menjadi simbol kemajuan fisik, tetapi juga mampu mendorong perbaikan kualitas hidup dan kebahagiaan masyarakat di sekitarnya.

Melalui analisis regresi, diketahui bahwa setiap peningkatan pembangunan berkorelasi dengan peningkatan IPM sebesar 0,417 satuan dan peningkatan IKM sebesar 0,474 satuan. Walaupun kontribusi ini tidak tergolong besar secara statistik, namun cukup bermakna secara sosial. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembangunan berbasis ekonomi komersial, jika dilakukan dengan pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan, dapat berjalan seiring dengan upaya menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera secara fisik maupun emosional.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pusat perbelanjaan bukan semata ruang konsumsi, melainkan juga dapat menjadi ruang sosial yang berperan dalam memperkuat kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan penting bagi pemerintah daerah, pengembang, dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan pembangunan yang tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dimensi kemanusiaan dan sosial.

Tentu saja, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain karena cakupan wilayah yang terbatas dan penggunaan pendekatan kuantitatif sebagai fokus utama. Untuk itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan yang lebih kaya, seperti pendekatan kualitatif atau campuran, serta memperluas area kajian. Dengan demikian, pemahaman mengenai relasi antara pembangunan kawasan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat dapat diperoleh secara lebih mendalam dan menyeluruh.

Daftar Rujukan

Aries, H.S, Sumaryoto, & Saleh, S. 2022. *The Role of Community Consumption, Inflation, and Human Development Index on Economic Growth in West Java*. International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research, 3(4), 579 – 584. doi: 10.11594/ijmaber.03.04.10

Arifin, S. R., & Fadllan. (2021). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018*. Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah, 8(1), 38–59. https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i1.4555

Amruddin. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. CV Pradina Pustaka Grup.

Arifianto, B., & Moestofa, B. (2019). Evaluasi Daya Dukung Tanah Lunak Hasil Stabilisasi Kimia dengan Terra Firma di Daerah Gedebage, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. (Hal. 93-109). *RekaRacana: Jurnal Teknil Sipil*, *5*(4), 99. https://doi.org/10.26760/rekaracana.v5i4.99

Awandari, L. P. P., & Indrajaya, I. G. B. (2016). *Pengaruh infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja.* E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 5(12), 165388

Badan Pusat Statistik. 2021*. Indeks Kebahagiaan 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik RI.

Bahri, S. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan teknik Pengolahan Data SPSS. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET

Basmallah, F. D., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2024). Pengaruh Dimensi Kepuasan Hidup Terhadap Indeks Kebahagiaan: Perspektif Regional Di Indonesia. Journal of Law, Administration, and Social Science, 4(1), 56–65. https://doi.org/10.54957/jolas.v4i1.697

Bastaman, H.D. 2007. *Logoterapi, Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Berger, (2021). Development as non-migration? Examining normative and policy coherence in EU external action on migration and development https://doi.org/10.1111/dpr.12589

Bandung, S. (2025). *Summarecon Bandung*. Summareconbandung.Com.

Berman, B., & Evans, J. (2014). *Retail Management: a strategic approach* (12th ed). Upper Saddle River.

Creswell, John W. 2017. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantittatif dan Campuran. Yogya: Pustaka Pelajar

Darmawanto, A. T., & Mursalin, R. S. (2024). Pengaruh investasi dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Utara. Journal Scientific of Mandalika (JSM), 5(12), 522–534. http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla

Deswita, D., Nurmalasari, D., & Fadillah, R. (2023). *Sosialisasi perkembangan pola pikir remaja di era globalisasi dan teknologi.* Journal of Social Outreach, 2(1), 45–53. https://doi.org/10.15548/jso.v2i1.5699

Digdowiseiso, K. (2019). *Teori Pembangunan*. *Universitas Terbuka*. Retrieved from http://repository.ut.ac.id/4601/

Erdkhadifa, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan Spatial Regression. Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, 11(2), 122-140. https://doi.org/10.46367/ iqtishaduna.v11i2i.729.

Farchan, Y. (2016). *Analisa Sosial Ekonomi Pembangunan Pusat Perbelanjaan Modern; Studi Kasus Pembangunan Lotte Mall di Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan 2010*. Jurnal Renaissance, vol. 1, no. 01, 18

Fisher, J. D., Martin, R., & Mosbaugh, P. (1991). *Shopping Centre* (J. Willey & Sons (eds.)). A Division of Dearborn publishing.

I Made Indra P. & Ika Cahyaningrum. (2019). Buku Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian: Vol. I. Deepublish.

Iswara, A. (2021). Analisis Yuridis Pembangunan Limbah Pabrik Gula Madukismo Di Lingkungan Padat Penduduk. Indonesian State Law Review. 4(1), 16-22. https://doi.org /10.15294/islrev.v4i1.47539.

Johansen Ridawaputra, S., Fachreza, M., & Abdurahman Faizi, D. (2024). Analysis of Productivity Loss In Ironing, Formwork, and Casting Work at Summarecon Mall Bandung Project. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, *5*(3), 907–919. https://doi.org/10.59141/jist.v5i3.950

Kartiningrum, E.D., (2015). Panduan Penelitian Studi Literatur. Mojokerto: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit.

Kang, L. Yang, Z. Han, F. (2021). The Impact of Urban Recreation Environment on Residents' Happiness—Based on a Case Study in China. *Sustainability*, *13(10),* 5549. https://doi.org/10.3390/su13105549

Khairinal (2016). Menyusun proposal skripsi, tesis, & disertasi. Jambi: Salim

Kuttab Digital. (2024, Desember 1). Geografi peta Kota Bandung dan kecamatannya. Diakses pada 16 mei 2025

Kurniaty, L. (2020). *Dampak Pembangunan Pusat Perbelanjaan Kawasan Strategis Kota Mataram (Studi Kasus Lombok Epictrum Mall)* [Universitas Muhammadiyah Mataram]. https://repository.ummat.ac.id/1065/1/BAB I-III.pdf

Masdi, M., Yuniza, N., & Nurkhalis, N. (2023). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan, 14(1), 101-113. https://doi.org/10.22373/jep.v14i1.781

Marcal, I. A. F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). *Pertumbuhan ekonomi sebagai cerminan perkembangan perekonomian suatu negara*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi, 2(3), 40–47. https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.1898

Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Matondang, K. A., Manurung, E. V., Sitanggang, B. E., & Silalahi, R. A. (2024). Dampak globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner, 8(6), 84–88.

Muhlizi, A. F. (2017). Penataan Regulasi Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Nasional. Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional, *6*(3), 349. http://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v6i3.191

Mujibaturrahmah, & Silvia, V. (2023). Pengaruh Infrastruktur Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Wilayah Barat. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM EKP), Vol. 8 No. 2, 101–112. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala.

Mukaromah, L., Hanifatuzzahra, Z., Nasrullah, A., Latifah, T. M., Purwaningsih, V. T., & Suparta, I. W. (2023). Pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat upah minimum, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022. Analisis, 13(2), 228-245. https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2874